

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bagaimana penerapan pembiasaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan budaya lokal di MI AL - Islah Kendalrejo

Dalam penerapan pembiasaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan budaya lokal di MI AL - Islah Kendalrejo adalah dengan menggunakan program *Javani Day*. *Javani Day* merupakan kegiatan dimana dalam satu hari, seluruh keluarga besar MI AL - Islah Kendalrejo menggunakan bahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi dengan bapak/ibu guru, staff maupun dengan peserta didik, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk cara untuk melestarikan budaya lokal yang ada di MI AL - Islah Kendalrejo. Dalam kegiatan *Javani Day* ada beberapa hal yang harus diperhatikan, meliputi :

1. Perencanaan Program *Javani Day*

Program pembelajaran merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari adanya program ini adalah untuk melestarikan budaya lokal dan juga untuk meningkatkan potensi dalam penggunaan bahasa Jawa Krama yang mana hal ini sangatlah penting untuk regenerasi budaya khususnya pada penguasaan berbahasa Jawa Krama. Seperti yang disampaikan oleh Drs. Abd. Kholiq, selaku kepala madrasah MI AL - Islah Kendalrejo bahwa:

“Tujuan dari adanya program ini adalah untuk melestarikan budaya lokal dan juga untuk meningkatkan potensi dalam penggunaan bahasa Jawa Krama yang mana hal ini sangatlah penting untuk regenerasi budaya khususnya pada penguasaan berbahasa Jawa Krama. Hal ini juga merupakan salah satu inovasi baru pada bidang pendidikan khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu kita ingin dilihat oleh orang dan itu ada beberapa rumusan yaitu jadi yang pertama, yang terbaik dan tampil beda. Kita mungkin belum bisa jadi yang terbaik tapi kita bisa jadi yang pertama dan tampil beda dan merupakan kesepakatan dari komite yayasan maupun dari guru dengan kepala madrasah.”¹

¹ Wawancara Drs. Abd. Kholiq, 10 Agustus 2022 di Kantor MI Al Islah Kendalrejo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa program *Javanis Day* di lembaga ini terbentuk berdasarkan kesepakatan komite, yayasan, kepala madrasah dan para guru terbentuklah program *Javanis Day* , yang diterapkan di MI AL - Islah Kendalrejo. Pada pelaksanaannya, diterapkan dalam kegiatan *Javanis Day* dan pembiasaan setiap hari diluar KBM.

2. Pengorganisasian Program *Javanis Day*

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI AL - Islah Kendalrejo, dapat peneliti simpulkan bahwa pada pengorganisasian di MI AL - Islah Kendalrejo, ada 4 hal yang dilakukan yaitu, pengelolaan administrasi, manajerial/ terkait dengan kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia dan dana, leadership/ berhubungan dengan kemampuan dalam menggerakkan anggotanya, serta human relation/ keserasian hubungan dengan banyak orang/ antara kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Pada sebuah lembaga tentunya terdapat pembagian kerja, dimana biasanya dilakukan kepala madrasah. Seperti halnya di MI AL - Islah Kendalrejo ini, untuk membantu tugasnya dalam mengelola madrasah. Penanggung jawab tersebut memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Selain itu, juga terdapat pembagian tupoksi yang ada di pembelajaran sedangkan, selain bertugas sebagai guru kelas/ guru mapel, guru juga berperan sebagai penanggung jawab ketika mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan program *Javanis Day* .

3. Pelaksanaan Program *Javanis Day*

Peran kepala madrasah dalam pelaksanaan program *Javanis Day* ini adalah sebagai manajer dan fasilitator. Kepala madrasah bertanggung jawab dalam mengelola dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pada program *Javanis Day* tersebut, serta memfasilitasi SDM/ guru untuk meningkatkan

kemampuan berbahasa Jawa Krama. Bentuk pelaksanaan program *Javanis Day* di MI AL - Islah Kendalrejo dengan pembiasaan yang dilakukan oleh para guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa Krama. Pada pelaksanaan programnya, ada koordinator yang ditunjuk langsung oleh kepala madrasah untuk bertanggung jawab terkait setiap kegiatan yang diadakan di MI AL - Islah Kendalrejo. Berikut penjelasan dari Ibu Nurul Urfatin, S.Pd.I selaku waka Kesiswaan di MI AL - Islah Kendalrejo.

“Di madrasah ini, selain program *Javanis Day* juga ada program ekstrakurikuler. Untuk yang program ekstrakurikuler, ada pramuka, olahraga, dan Seni Tongklek (Oklik)”.²

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa selain memiliki program *Javanis Day*, madrasah juga memiliki program ekstrakurikuler lain. Pada program *Javanis Day* sendiri, selain kepala madrasah dan waka kesiswaan, pada prosesnya juga melibatkan guru kelas. Guru kelas, merupakan guru-guru terpilih dengan kemampuan Bahasa Jawa Krama yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada program pembelajaran bahasa Inggris di kelas unggulan ini, dalam pelaksanaannya lebih difokuskan pada kegiatan pembiasaannya.

4. Evaluasi *Javanis Day*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI AL - Islah Kendalrejo dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan Bahasa Jawa Krama setiap hari rabu, sesuai dengan kegiatan *Javanis Day* serta memberikan teguran dan perintah kepada peserta didik diluar proses KBM juga menggunakan bahasa Jawa Krama. Dalam pembelajarannya, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, praktek, hafalan dan terkadang menggunakan media LCD dalam penyampaian materinya.

Pembelajaran di MI AL - Islah Kendalrejo, menggunakan kurikulum KTSP K13, sehingga dalam penyusunan perangkat pembelajaran mengacu pada

²Wawancara dengan Ibu Nurul Urfatin, S. Pd.I, 10 Agustus 2022 di Kantor MI Al Islah Kendalrejo.

kurikulum tersebut. Pada kurikulum KTSP K13 ini, guru dituntut untuk tidak hanya sekedar menyampaikan materi namun juga untuk mengajar nilai-nilai positif untuk membangun karakter peserta didik dimana di dalam hal ini masing-masing sekolah diperkenankan menyusun sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mengacu pada visi dan misi sekolah masing-masing.

Bapak Sholehman Arif, S.Hi selaku Waka kurikulum MI AL - Islah Kendalrejo mengemukakan bahwa:

“Untuk saat ini masih memakai kurikulum KTSP K13, jadi guru-guru yang membuat perangkat pembelajaran mengacunya pada kurikulum ini. Tapi sebentar lagi akan berganti menggunakan kurikulum merdeka, kemarin sudah ikut pelatihan terkait kurikulum di lingkup kemenag Tuban jadi tinggal menunggu di sahkan saja, baru bisa diterapkan”.³

Beliau kembali menambahkan, mengenai evaluasi. Dalam program *Javanis Day* ini, dibagi menjadi 2 jenis penilaian yaitu penilaian guru dan penilaian dari Yayasan. Seperti yang disampaikan berikut:

“Penilaian disini itu ada 2 ada penilaian guru terhadap peserta didik, dan penilaian yayasan terhadap madrasah, jadi dalam penilaian dari yayasan ini memang ada orang yang ditunjuk khusus untuk mengawasi perkembangan penggunaan Bahasa Jawa Krama di madrasah”.

Pada penilaian guru terhadap peserta didik dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Apakah siswa dapat menyerap semua yang disampaikan oleh guru, tidak sama sekali, atau hanya sebagian.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Retno Lukitosari, S.Pd selaku guru kelas bahwa:

“Penilaian pembelajaran dan pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa Krama bisa menggunakan tes tulis seperti dari hasil pengerjaan tugas-tugas, Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS)”.⁴

³ Wawancara dengan Bapak Sholehman Arif, S.Hi, 10 Agustus 2022 di Kantor MI Al Islah Kendalrejo.

⁴ Wawancara dengan Ibu Retno Lukitosari, S.Pd, 10 Agustus 2022 di Kantor MI Al Islah Kendalrejo.

Kegiatan *Javanis Day* ini senada dengan surat edaran bupati Tuban tentang Penggunaan bahasa Jawa yang menjadi kearifan lokal digunakan pada hari Rabu pekan kedua setiap bulannya. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang ditanda tangani Sekretaris Daerah, Dr. Ir Budi Wiyana, M.Si dengan nomor 421/3910/414.042/2021 tertanggal 6 Juli 2021. Bupati Tuban, Aditya Halindra Faridzky, SE., menjelaskan penggunaan bahasa Jawa oleh jajaran Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Non-PNS di tiap OPD di lingkungan Pemkab Tuban sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di Kabupaten Tuban.

Penggunaan bahasa Jawa dilakukan saat kegiatan rapat tatap muka maupun virtual, penerimaan tamu, dan kegiatan lainnya. Penggunaan bahasa memperhatikan estetika tata bahasa, unggah-ungguh bahasa ketika melaksanakan pekerjaan. Mengacu SE tersebut diinstruksikan pula kepada Camat untuk menindaklanjuti dengan edaran ke Lurah dan Kepala Desa. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban diminta segera menginformasikan perihal edaran tersebut ke satuan pendidikan di bawahnya.

Lebih lanjut, penggunaan bahasa Jawa dan tata krama di lingkungan sekolah dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Tidak hanya itu, siswa membiasakan perilaku yang baik sesuai budaya Jawa, seperti menundukkan badan ketika berjalan melewati guru atau orang tua yang ada di sekolah. “Sambil mengucapkan *nyuwun sewu*,” ungkapnya. Guru dan pegawai diharuskan memberi teladan kaitannya penggunaan bahasa Jawa dan perilaku luhur Jawa sesuai unggah-ungguh. Tujuannya, siswa dapat memahaminya secara lebih menyeluruh penggunaan bahasa dan tata krama Jawa secara aplikatif. Lebih lanjut Bupati Tuban menjelaskan, selain penggunaan bahasa dan tata krama, Pemkab Tuban berupaya melestarikan kearifan lokal dan kebudayaan Jawa di Kabupaten Tuban. Sejumlah hasil budaya seperti batik, tari, dan kesenian lainnya, serta potensi di tiap desa akan

dioptimalkan. “Ini sebagai wujud identitas masyarakat Kabupaten Tuban yang berbudaya,” tuturnya.⁵

B. Apa saja faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam pembiasaan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam melestarikan di MI AL - Islah Kendalrejo?

Dalam penerapan kegiatan *Javanis Day* patinya ada faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut, antara lain adalah:

1. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di MI AL - Islah Kendalrejo diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menghambat penerapan bahasa Jawa krama antara lain :

- a. Ketika di rumah, lingkungan sekitar menggunakan bahasa ngoko.
- b. Tontonan anak sekarang juga menjadi salah satu faktor penghambat, yang mana menjadikan anak sekarang lebih hiperaktif dalam berbicara, tidak seperti anak zaman dahulu yang lebih pendiam.⁶

Selain itu orang tua atau lingkungan sekitarnya lebih suka berbicara dengan bahasa Indonesia karena mudah serta modern. Demikian faktor-faktor penghambat yang ada dalam penerapan bahasa Jawa krama. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor - faktor yang berpengaruh terhadap menurunnya penggunaan bahasa Jawa krama adalah:

⁵ Surat Edaran (SE) yang ditanda tangani Sekretaris Daerah, Dr. Ir Budi Wiyana, M.Si dengan nomor 421/3910/414.042/2021 tertanggal 6 Juli 2021

⁶ Alfian, Muhammad. 2013. *Filsafat Kebudayaan*. Bandung: Pustaka Setia. hal. 115

a. Faktor kedwibahasaan

Faktor kedwibahasaan adalah dimana dalam suatu masyarakat menggunakan lebih dari satu bahasa. Seperti yang diketahui bahwa bahasa Indonesia telah menjadi bahasa persatuan dan bahasa resmi di sekolah ataupun institut lainnya.

b. Faktor media dan teknologi

Penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan dalam media televisi membuat bahasa daerah menurun.

c. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah kurang maksimal

Tujuan diajarkanya bahasa Jawa di sekolah adalah untuk mengajarkan dan mengenalkan bahasa Jawa terhadap anak, tetapi tidak mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan bahasa yang halus seperti krama, dan hanya mengajarkan dasar-dasar saja salah satunya seperti nama binatang dan cerita wayang.⁷

. Adanya faktor-faktor penghambat dalam penerapan bahasa Jawa krama sehingga perlu adanya dukungan dan kerja sama antara guru dengan wali murid, yaitu dengan cara memberikan teladan atau pembiasaan dalam penerapan bahasa Jawa krama di lingkungan keluarga. Bahasa nasional dan bahasa daerah perlu diajarkan kepada anak-anak dengan seimbang.

2. Faktor Pendukung

⁷ Chotimah, Chusnul, Mei Fita Asri Untari, and M. Arief Budiman. "Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun." *International Journal of Elementary Education* 3.2 (2019): 211-219.

a. Poster

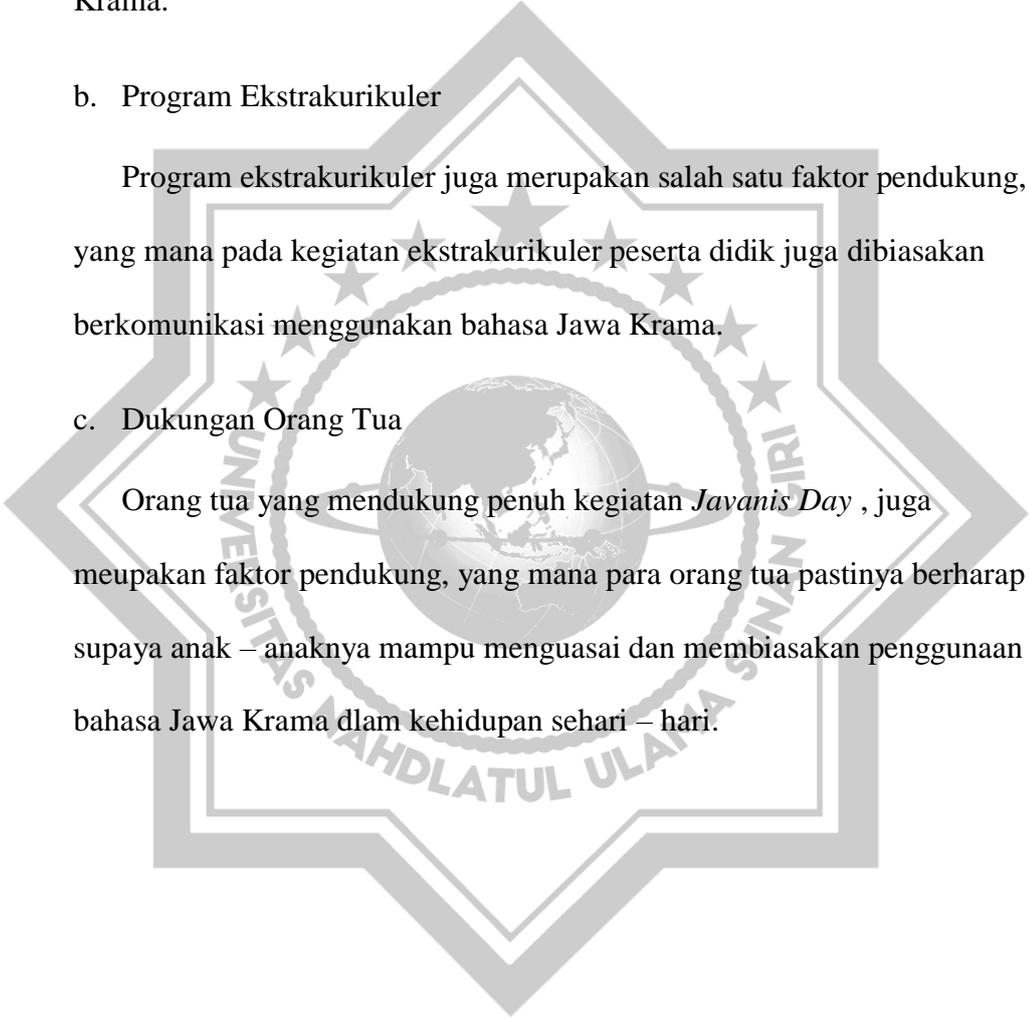
Terdapat poster dengan menggunakan bahasa Jawa Krama guna menambah dan menstimulus siswa untuk menggunakan bahasa Jawa Krama.

b. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler juga merupakan salah satu faktor pendukung, yang mana pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga dibiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama.

c. Dukungan Orang Tua

Orang tua yang mendukung penuh kegiatan *Javanis Day* , juga merupakan faktor pendukung, yang mana para orang tua pastinya berharap supaya anak – anaknya mampu menguasai dan membiasakan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam kehidupan sehari – hari.



UNUGIRI



UNUGIRI

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis mengenai penerapan pembiasaan bahasa Jawa Krama yang telah diuraikan diatas dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. *Javanis Day* merupakan kegiatan dimana dalam satu hari, seluruh keluarga besar MI AL - Islah Kendalrejo menggunakan bahasa Jawa Krama dalam berkomunikasi, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk cara untuk melestarikan budaya lokal yang ada di MI AL - Islah Kendalrejo. *Javanis Day* ini tercetus karena keresahan dewan guru yangmana dampak globalisasi yang terjadi di Indonesia mengakibatkan penurunan penguasaan Bahasa Jawa Krama terutama pada generasi penerus bangsa, hal ini yang menyebabkan diterapkannya *Javanis Day* di MI AL - Islah Kendalrejo. *Javanis Day* ini sudah diterapkan sejak tahun 2018, tepatnya mulai tanggal 16 Juli 2018.
2. Dalam penerapan kegiatan *Javanis Day* pastinya ada faktor yang mendukung Terdapat poster dengan menggunakan bahasa Jawa Krama guna menambah dan menstimulus siswa untuk menggunakan bahasa Jawa Krama. Program ekstrakurikuler juga merupakan salah satu faktor pendukung, yang mana pada kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga dibiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa Krama. Orang tua yang mendukung penuh kegiatan *Javanis Day* , juga meupakan

faktor pendukung, yang mana para orang tua pastinya berharap supaya anak – anaknya mampu menguasai dan membiasakan penggunaan bahasa Jawa Krama dalam kehidupan sehari – hari. Sedangkan faktor penghambatnya Faktor kedwibahasaan adalah dimana dalam suatu masyarakat menggunakan lebih dari satu bahasa. Seperti yang diketahui bahwa bahasa Indonesia telah menjadi bahasa persatuan dan bahasa resmi di sekolah ataupun institut lainnya. Faktor media dan teknologi Penggunaan bahasa Indonesia yang digunakan dalam media televisi membuat bahasa daerah menurun Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah kurang maksimal

B. SARAN

Di akhir penulisan skripsi yang berjudul Penerapan Pembiasaan Bahasa Jawa Krama Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Mi AL - Islah Kendalrejo. Peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk perbaikannya dimasa depan, sebagai berikut.

1. Pengelola dan pelaksana program *Javanis Day* dapat meningkatkan penguasaan Bahasa Jawa Krama serta menambah media dan fasilitas sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan peserta didik semakin antusias mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik dapat meningkatkan motivasinya untuk mengikuti pembelajaran agar kemampuannya dapat meningkat.



UNUGIRI